

## Analisis Motivasi Belajar Pasca Pandemic Covid-19 pada Siswa Kelas IV SDI Wachid Hasyim Surabaya

Auladia Nadifa<sup>1</sup>, M. Thamrin Hidayat<sup>2</sup>, Syamsul Ghufron<sup>3</sup>, Pance Mariati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya, Indonesia

Email: [auladianadifa076.sd18@student.unusa.ac.id](mailto:auladianadifa076.sd18@student.unusa.ac.id)<sup>1</sup>, [pkmsthamrin@gmail.com](mailto:pkmsthamrin@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[syamsulghufron@unusa.ac.id](mailto:syamsulghufron@unusa.ac.id)<sup>3</sup>, [pance\\_mariati@unusa.ac.id](mailto:pance_mariati@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19. Di samping itu juga ingin mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDI Wachid Hasyim Surabaya. Sumber data primer dari penelitian ini adalah siswa kelas 4B SDI Wachid Hasyim, guru kelas 4B dan wali murid. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian Analisis Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SDI Wachid Hasim Surabaya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pasca pandemic Covid-19 baik karena sesuai dengan ciri ciri motivasi belajar yang dikemukakan oleh Freud. Kemudian untuk dampak pembelajaran daring terhadap siswa pasca pandemi Covid-19 adalah: Materi tidak terserap secara maksimal, siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Akibatnya ketika awal awal pembelajaran tatap muka guru harus menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan pada saat melakukan pembelajaran daring. Selanjutnya dalam upaya yang dilakukan guru kelas 4B dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Wachid Hasyim Surabaya adalah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, memberi motivasi secara individu maupun berkelompok, memberi nilai secara langsung, memberi sanksi atau hukuman, melakukan kolaborasi dengan wali murid.

**Kata Kunci:** *Motivasi, Belajar, Pasca Pandemi, Covid-19, Siswa Sekolah Dasar*

### Abstract

This study aims to determine student learning motivation after the Covid-19 pandemic. In addition, they also want to know the impact of online learning on student learning motivation during the Covid-19 pandemic, as well as teacher efforts in increasing student learning motivation after the Covid-19 pandemic. The type of research used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted at SDI Wachid Hasyim Surabaya. The primary data sources of this study were the 4B grade students of SDI Wachid Hasyim, the 4B grade teachers and the students' guardians. Data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of the research on the Analysis of Learning Motivation after the Covid-19 Pandemic in Grade 4 Students at SDI Wachid Hasim Surabaya, it can be concluded that the learning motivation of students after the Covid-19 pandemic is good, because it's in accordance with the characteristics of learning motivation proposed by Freud. Then the impact of online learning on students after the Covid-19 pandemic is: The material is not absorbed optimally, students do not understand the material that has been delivered. As a result, at the beginning of face-to-face learning the teacher must re-deliver the material that has been explained during online learning. Furthermore, in the efforts made by grade 4B teachers in increasing student learning motivation after the Covid-19 pandemic at Wachid Hasyim Islamic Elementary School Surabaya, by using various learning methods and media, motivating individually or in groups, giving grades directly, giving sanctions or punishment, collaborate with parents.

**Keywords:** *Motivation, Learning, Post-Pandemic, Covid-19, Elementary School Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang penting, yakni sebagai kekuatan yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang lain. Pendidikan sebagai kekuatan berarti memiliki kewenangan yang cukup kuat, maksudnya ketika seseorang menginginkan suatu kehidupan yang lebih baik, maka proses untuk mencapai keinginan itu tidak lain melalui pendidikan (Anwar, 2015). Untuk melalui proses pendidikan di sekolah siswa harus mau belajar, karena belajar merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku setiap individu. Demi mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan dalam kegiatan belajar dibutuhkan motivasi.

Hal ini ditegaskan oleh Amna Emda (2017:172) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu dorongan yang terdapat dalam diri manusia untuk mau melakukan suatu perbuatandemi mencapai tujuan tertentu. Penanaman serta penguatan motivasi belajar siswa terletak dalam pengelolaan guru. Guru yang kompeten harus berupaya secara maksimal supaya siswa yang dibimbing termotivasi untuk belajar dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Namun pada akhir tahun 2019, dunia sedang dilanda wabah penyakit yang bersumber dari virus Corona atau Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok (Fadli, 2020). Akibat adanya virus ini, seluruh segmentasi kehidupan manusia di dunia terjadi pola yang berbeda bahkan ada yang menjadi terhambat, tanpa kecuali di bidang pendidikan. Pada awalnya akibat dari adanya virus Corona, terjadi penutupan sementara sekolah dan juga Universitas (Faqir, 2020).

Kemudian sekitar tahun 2020 lalu, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan diberlakukannya sistem pembelajaran daring atau online, hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus. Akan tetapi setelah 2 tahun diberlakukannya sistem pembelajaran daring, dunia pendidikan mengalami pergeseran yang cukup signifikan dari pemerintah yang mengeluarkan keputusan diperbolehkannya pembelajaran tatap muka (PTM) dengan syarat mentaati protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Namun, kondisi ini tidak berlangsung lama karena tanpa disangka angka kasus harian Covid-19 di Indonesia meningkat kembali yang disinyalir jenis Covid bernama Omicron (Jatnika, 2022). Akibatnya, ada beberapa sekolah di Indonesia yang kembali menerapkan sistem pembelajaran daring, ada pula yang menerapkan PTM 50 persen, tergantung kondisi lingkungan setiap daerah masing-masing. Akan tetapi Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi menetapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka 100 persen untuk jenjang TK, SD, dan SMP pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022 dengan wajib mematuhi protokol kesehatan dan wajib mendapat persetujuan orang tua (Haryono, 2022).

Melihat kondisi pembelajaran yang beralih dari daring menjadi tatap muka tentu membuat guru kesulitan dalam mendampingi pembelajaran siswa, oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Namun setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas pada bulan Maret 2022 yang berlokasi di SDI Wachid Hasyim, kec. Rungkut, kota Surabaya pada siswa SD kelas 4B. Terlihat ada siswa yang kurang bersemangat dan kurang memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru. Banyak juga siswa yang tidak memahami materi yang sebelumnya sudah dijelaskan waktu melakukan sistem pembelajaran daring. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak fokus saat melaksanakan pembelajaran daring, karena lingkungan bukan lingkungan belajar di samping itu siswa tidak langsung bertatap muka dengan guru pengajar. Ada beberapa siswa juga tidak memiliki ponsel sendiri untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal. Adapun siswa yang mengalami zoom fatigue atau rasa lelah dan gelisah yang muncul ketika terlalu sering melakukan pembelajaran daring. Akibatnya saat pembelajaran beralih menjadi pembelajaran tatap muka guru menjelaskan atau mengingatkan kembali materi materi yang sebelumnya telah dijelaskan.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, dimana proses belajar mengajar beralih dari pembelajaran daring menjadi tatap muka, maka peneliti ingin mengadakan penelitian kualitatif yang berjudul "Analisis Motivasi Belajar Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SDI Wachid Hasyim Surabaya". Adapun topik yang akan dibahas dalam penelitian, yakni: (1) Motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19, (2) Dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19, (3) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa pasca pandemi Covid-19.

## **METODE**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian kualitatif bersifat naratif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian ini merupakan guru kelas IV (empat) B di SDI WAchid Hasyim Surabaya. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari guru dan siswa karena yang langsung terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari data-data penunjang penelitian seperti dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan 3 cara yaitu, triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber, Dalam penelitian ini untuk mengecek data, dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian dan sudah menemukan beberapa data yang diharapkan dalam penelitian, mulai dari tahap hasil obsevasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner. Selanjutnya peneliti akan menganalisa data tentang temuan yang didapat untuk menjelaskan tentang motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19 pada siswa kelas IV di SDI Wachid Hasyim Surabaya.

### **1. Gambaran Motivasi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19**

Ada berbagai sikap yang ditunjukkan siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Mulai dari ketekunan mengerjakan tugas yang diberikan guru dapat selesai tepat waktu, banyak siswa yang aktif ketika melakukan sesi tanya jawab meskipun mudah terkecoh saat guru sengaja memberikan jawaban yang salah. Namun, ada pula 1 siswa yang percaya diri mengutarakan jawabannya berdasarkan hasil temuan dari sumber bacaan lain selain buku bacaan tematik. Selanjutnya peneliti juga menemukan sikap siswa yang tidak mudah putus asa saat mempelajari materi yang baru disampaikan, serta sikap kemandirian siswa saat mengerjakan tugas. Walaupun dari 21 siswa yang hadir dalam kelas ada 16 siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi sedangkan 5 anak lainnya kurang memperhatikan karena sibuk bermain dan berhasil mendapat teguran dari guru kelas, ada pula siswa yang aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dari hasil observasi. dari jumlah siswa 21 yang memiliki motivasi baik dalam belajar sejumlah 16 siswa. Dengan demikian ini dapat disimpulkan jika motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 masih dapat dikatakan baik. Pembahasan hasil observasi di atas sebagai berikut:

- a. Sikap dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dapat terjadi karena adanya himbuan dari guru pengajar, sehingga siswa merasa mendapat dorongan untuk bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini sesuai pendapat Putri (2021) dalam penelitiannya, bahwa mengerjakan tugas tepat waktu mampu memberikan dampak positif bagi siswa salah satunya melatih siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab.
- b. Sikap keaktifan siswa saat sesi tanya jawab. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010). Begitu pun dengan siswa kelas 4B yang aktif saat melakukan sesi tanya jawab dikarenakan siswa memahami materi yang disampaikan guru, serta adanya rasa percaya diri untuk berani mengutarakan jawaban saat sesi tanya jawab.
- c. Percaya diri yang dimaksud seperti pendapat Zulfriadi dan Sinta (2017:23) yakni kepribadian berani saat menyampaikan pendapat di depan umum, tanpa takut jika pendapatnya ditolak. Selain keberanian dalam bertingkah laku, ada faktor lain yang mendorong seorang siswa kelas 4B untuk berani mengutarakan pendapatnya. Hal ini karena siswa memahami materi yang sedang dibahas berdasarkan temuan temuan yang ia dapat dari berbagai sumber.

- d. Sikap siswa tidak mudah putus asa saat mempelajari materi yang baru disampaikan. Siswa menjadi semangat belajar karena sewaktu pembelajaran daring mereka tidak saling berjumpa dengan guru maupun teman. Oleh karena itu saat pembelajaran tatap muka mereka merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan teori Stagner (dalam Laka dkk., 2020:70) bahwa perasaan gembira, takut, marah, sedih, dan lain sebagainya, dapat mempengaruhi keadaan seseorang untuk terdorong bertingkah laku tertentu.
- e. Siswa mandiri saat mengerjakan tugas. Menurut Farida Hadi (dalam Rahmat dkk., 2020:148) sikap mandiri dalam pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang didorong oleh kemampuan, pilihan, dan tanggung jawab siswa itu sendiri dalam melakukan belajar. Siswa kelas 4B dapat mengerjakan tugas secara mandiri karena beberapa alasan, yakni karena siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan guru, serta ketika mengerjakan tugas di kelas mereka ada dalam pengawasan guru.
- f. Adapun siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Ada beberapa alasan jika siswa kurang memperhatikan pelajaran, yakni pikiran siswa sedang terfokus dengan hal hal di luar pembelajaran, siswa terpengaruh ajakan teman untuk bermain, serta siswa tidak memiliki bahan untuk membahas materi yang guru sampaikan. Hal ini seperti diuraikan dari blog Hellosehat, bahwa terdapat teman yang tertawa, mengetuk-ngetuk meja dengan pensil, atau sesederhana embusan angin yang lewat dari jendela kamar, kondisi ini menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar (Herliafifah, 2021).
- g. Sikap aktif siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Siswa kelas 4B yang aktif bertanya saat pembelajaran tatap muka karena setelah guru menjelaskan materi mereka mendapat kesempatan untuk bertanya tentang bagian yang kurang siswa pahami. Sebab mendapat penjelasan guru secara langsung dapat memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut. Menurut Paul B. Diedrich (dalam Oemar, 2005:90) bahwa kegiatan belajar siswa yang berupa (aktivitas mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan sebagainya, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas. Dengan demikian pembelajaran tatap muka siswa, lebih aktif. Hal ini karena sudah lama mereka melakukan pembelajaran daring.
- h. Menurut Freud (dalam Sardiman, 2016:83) tentang motivasi, perlu dikemukakan ciri motivasi pada diri setiap orang sebagai berikut: 1) Tekun mengerjakan tugas dalam jangka waktu yang lama, dan tidak berhenti sebelum selesai, 2) Tidak putus asa saat menghadapi kesulitan dalam materi pembelajaran, 3) Menyukai suatu pekerjaan yang dilakukan secara mandiri, 4) Dapat mempertahankan pendapatnya, 5) Tidak mudah goyah dengan hal yang telah diyakini, 5) Senang mencari dan memecahkan masalah dari bermacam soal. Oleh sebab itu berdasarkan sikap siswa kelas 4B yang peneliti temui saat melakukan observasi tentang gambaran motivasi belajar pasca pandemi Covid-19, siswa kelas 4B SDI Wachid Hasyim sudah termasuk ciri ciri siswa yang termotivasi ketika mengikuti pembelajaran tatap muka.

Sedangkan untuk hasil kuesioner mengenai motivasi belajar pasca pandemi Covid-19 yang sudah diisi oleh 21 siswa kelas 4B:

- a. Terdapat 19 siswa mengaku memperhatikan, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dari bapak atau ibu guru, sedangkan 2 lainnya merasa tidak suka saat menerima tugas dari guru. Bagi siswa yang mengaku memperhatikan, dan mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dari bapak atau ibu guru, hal itu merupakan kewajiban serta tanggung jawab seorang siswa karena termasuk tata tertib sekolah yang harus dijalankan. Menurut Samani dan Hariyanto (dalam Melati dkk., 2021:3064) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah perbuatan seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui serta berusaha melakukan apa yang diharapkan oleh orang lain. Sedangkan 2 siswa lainnya merasa tidak suka saat menerima tugas dari guru, meskipun tetap mengerjakannya. Karena baginya tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga membuat siswa merasa jenuh.

- b. Dalam hal keuletan menghadapi kesulitan belajar. Sebanyak 18 siswa dalam kelas 4B saat mendapat tugas dari guru mereka berusaha mencari jawaban dengan benar dari buku bacaan atau sumber bacaan lain, kemudian mengoreksi terlebih dahulu tugas sebelum dikumpulkan. Jika ada materi yang belum dipahami mereka akan bertanya pada bapak atau ibu guru. Dalam belajar keuletan memang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan keuletan segala kesulitan akan mudah dipecahkan. Apalagi di zaman teknologi yang sudah maju seperti saat ini. Seperti yang dikatakan Asteria (2022) bahwa siswa dapat mencari semua ilmu pengetahuan yang mereka perlukan di internet.
- c. Selanjutnya dalam aspek kemandirian mengerjakan tugas siswa terpantau percaya diri. Kemandirian dan percaya diri sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Yunita (2014:5) Adanya sikap kemandirian dalam belajar, akan membuat siswa untuk bisa menyelesaikan tugasnya sendiri serta mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. Selanjutnya, kemandirian juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Siswa yang memiliki percaya diri yang baik akan mampu untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar. Adapun indikator yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Lauser (dalam Auliya, 2020:18), yakni:
- 1) Yakin dengan kemampuan diri sendiri, maksudnya sikap positif seseorang tentang dirinya. Artinya, seseorang mampu melakukan dengan sungguh sungguh tentang apa yang ia lakukan.
  - 2) Bertanggung jawab, merupakan sikap seseorang yang secara sadar untuk menanggung segala konsekuensi yang dilakukan.
  - 3) Obyektif, kemampuan seseorang dalam melihat permasalahan yang sesuai dengan apa yang terjadi. Bukan menurut pendapat pribadinya sendiri.

Indikator tersebut selaras dengan 21 siswa kelas 4B yang terpantau percaya diri, yakni yakin dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan. Serta dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Namun nyatanya setelah peneliti melakukan penyebaran kuesioner terdapat 6 dari 21 siswa yang kadang masih bergantung kepada orang tua atau saudara mereka.

## 2. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa Pasca Pandemi Covid-19

Pembelajaran dengan sistem daring yang telah dilakukan selama sekitar 2 tahun ini menuntut siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan guru secara virtual (Awaliyah, 2021). Hal ini pasti menimbulkan dampak bagi motivasi belajar siswa saat menerapkan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Seperti yang dituturkan ibu S. selaku wali kelas 4B saat peneliti melakukan wawancara terdapat dampak yang ditimbulkan salah satunya materi yang di sampaikan guru tidak terserap secara maksimal.

Pembelajaran daring yang dilakukan cukup lama dapat membuat siswa lebih banyak waktu untuk menggunakan ponsel. Mulai dari kegiatan pembelajaran saat sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah, ditambah jika siswa mengikuti bimbingan belajar, semua itu dilakukan menggunakan ponsel. Akibat penggunaan ponsel dalam pembelajaran daring beberapa siswa kelas 4B SDI Wachid Hasyim mengalami zoom fatigue atau rasa lelah dan gelisah yang muncul saat terlalu sering melakukan pertemuan online. Menurut Anggota Dewan Pimpinan American Psychological Association (APA) Brian Wind, zoom fatigue disebabkan karena aktivitas seseorang saat terlalu sering melakukan video konferensi dari pada melakukan pertemuan antar muka secara langsung (Iman, 2020).

Selain itu ada penyebab lain yang membuat siswa tidak fokus saat melaksanakan pembelajaran daring, karena lingkungan bukan lingkungan belajar di samping itu siswa tidak langsung bertatap muka dengan guru pengajar. Ada beberapa siswa juga tidak memiliki ponsel sendiri untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

Permasalahan di atas selaras dalam artikel Kompasiana, bahwa terdapat hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring yang berupa, siswa tidak fokus melakukan pembelajaran di rumah karena kondisi rumah yang tidak kondusif untuk belajar. Selain itu tidak mempunyai handphone (HP) menjadi hambatan bagi siswa saat mengikuti pembelajaran, karena dapat tertinggal materi atau susah saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Fadhilah, 2020). Sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan menurunkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu Ibu S menjadi cukup kesulitan saat awal awal melakukan pembelajaran tatap muka karena harus menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan

pada saat melakukan pembelajaran daring.

### 3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19

Menurut Ibu S pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka terdapat masalah yang di hadapi guru antara lain, banyak ditemui peserta didik yang kurang termotivasi saat melakukan pembelajaran. Banyak siswa yang kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, bergurau, dan mengeluh, apalagi jika kurangnya variasi pembelajaran dari guru ketika sedang mengajar membuat pembelajaran berjalan monoton dan siswa menjadi bosan. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dilakukan Ibu S selaku guru kelas 4B untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19.

#### a. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru pasti mempersiapkan cara atau metode yang akan diajarkan pada siswa. Selain mempersiapkan metode, media pembelajaran juga diperlukan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna sebagai perantara guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik (Arsyad, 2017). Penerapan metode dan media pembelajaran yang bervariasi mampu membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat berjalan efektif.

#### b. Pemberian motivasi secara individu maupun berkelompok

Dalam proses belajar mengajar peran seorang guru yang paling penting adalah berusaha menciptakan kondisi yang baik serta dapat mendorong siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik dan bersungguh sungguh (Widiyanto dkk., 2022:69). Sebagai guru kelas, Ibu S dapat mengerti jika siswa di kelas 4B SDI Wachid Hasyim tidak memiliki kecerdasan dan keaktifan yang sama. Ada beberapa siswa yang masih malas belajar dan mengerjakan tugas, bahkan sering membuat kegaduhan dalam kelas. Dari sini peran guru dapat diketahui, bagaimana caranya dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi ketika pembelajaran berlangsung dalam kelas Ibu S sering memberikan motivasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi diantara siswa.

#### c. Pemberian nilai secara langsung

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan hasil belajar siswa yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (Nurhasanah, 2016). Di SDI Wahid Hasyim Surabaya penilaian yang dilakukan masih normal. Ketika pembelajaran tatap muka penilaian dan pemberian tugas dilakukan secara langsung di dalam kelas. Bedanya saat pembelajaran daring dulu, penilaian maupun pemberian tugas dilakukan melalui media elektronik. Nilai adalah hal yang penting dilakukan guru saat siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, sebab ibu S. mengetahui bahwasanya nilai dapat menjadi motivasi dan kebanggaan bagi siswa yang berhasil. Di samping itu bisa langsung membahas materi yang kurang dipahami oleh siswa.

#### d. Pemberian sanksi atau hukuman

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak mungkin terjadi tanpa hambatan. Dalam sebuah kelas yang ditempati banyak siswa tidak semuanya mentaati peraturan yang ada. Menurut Handayani dkk (2020:216), dalam penelitiannya bahwa perilaku yang seharusnya dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu sopan santun, jujur, dan berbuat baik terhadap sesama. Oleh karena itu bagi siswa kelas 4B SDI Wachid Hasyim yang melanggar peraturan seperti membuat onar, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan sampai batas waktu tertentu, dan lain-lain, pasti akan dikenai hukuman dari guru. Menurut Sardiman (2011), *punishment* merupakan suatu bentuk bantuan negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan dengan tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Tujuan adanya pemberian hukuman agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama dan mampu memotivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk hukuman yang diberikan oleh Ibu S kepada siswa yang melanggar tata tertib kelas adalah menyapu, mengerjakan soal di papan tulis, dan juga menyuruh siswa untuk menghafalkan materi kemudian membacakannya di depan kelas.

e. Berkolaborasi dengan orang tua siswa

Menurut ibu S. kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan berhasil jika tanpa dukungan dari orang tua peserta didik. Di mana saat di rumah orang tua juga mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat membimbing putra putrinya dengan baik. Delapan belas dari 21 orang tua siswa yang telah mengisi kuesioner memberikan jawaban bahwa orang tua mengontrol, memberikan motivasi, dan memberikan dorongan agar anaknya tidak menunda pekerjaan sekolah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar menurut Selfia S. dkk, dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa peran orang tua dalam memberi motivasi anak untuk belajar ada 4, yakni: mengontrol waktu belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak seperti memeriksa nilai-nilai ulangan, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Serta memantau efektifitas jam belajar di sekolah (Selfia, 2018). Melihat keadaan yang seperti ini Bu S. berkata bahwa wali murid dapat bekerja sama dalam kegiatan belajar diantaranya memberikan motivasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 adalah baik, karena sesuai dengan ciri ciri motivasi belajar yang dikemukakan oleh Freud. Sedangkan dampak pembelajaran daring terhadap siswa pasca pandemi Covid-19 berupa: Materi tidak terserap secara maksimal, siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Akibatnya ketika awal awal pembelajaran tatap muka guru harus menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan pada saat melakukan pembelajaran daring. Kemudian untuk upaya yang dilakukan guru kelas IV B dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Wachid Hasyim Surabaya adalah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, memberi motivasi secara individu maupun berkelompok, memberi nilai secara langsung, memberi sanksi atau hukuman, melakukan kolaborasi dengan wali murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2015). Filsafat Pendidikan. *Kencana*, 123.
- Asteria, R. (2022). Tujuh Manfaat Internet untuk Dunia Pendidikan. *Sohib*.
- Auliya, Z. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas VIII SMPN Sukodono. *Digilib uinsby*, 18.
- Awaliyah, N. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Tatap Muka*. Semarang: Kompasiana.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 93-196.
- Fadli, R. (2020, Maret 30). *Timeline Virus Corona dari Desember 2019 hingga Kini*. Retrieved from Halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/timeline-virus-corona-dari-desember-2019-hingga-kini>
- Faqir, A. A. (2020). *Kemendikbud Catat 646.200 Sekolah Tutup Akibat Virus Corona*. Jakarta: merdeca.com.
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi. *Elementary School 7*, 216.
- Haryono, A. (2022, Maret Senin). *PTM 100% Kembali Digelar di Surabaya, Sekolah Wajib Kantongi Izin Orang Tua*. Retrieved from edukasi.okezon.com: <https://www.google.com/amp/s/edukasi.okezon.com/amp/2022/03/28/624/2569139/ptm-100-kembali-digelar-di-surabaya-sekolah-wajib-kantongi-izin-orangtua>
- Herliafifah, R. (2021, September 2021). *Jangan Langsung Marah, Ini Penyebab Anak Susah Fokus Saat Belajar*. Retrieved Juli 21, 2022, from Hellosehat: <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/anak-susah-fokus/>
- Iman, M. (2020, September 30). *Pengertian Zoom Fatigue serta Dampak Bagi Kesehatan*. Retrieved Juli 1, 2022, from Goodnewsfromindonesia.id: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/09/30/apa-itu-zoom-fatigue-dan-dampaknya-bagi-kesehatan>
- Jatnika, A. (2022, Februari 02). *Kasus Omicron Meningkat, Epidemiolog Sarankan Sekolah Tutup Februari-Maret 2022*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/kasus-omicron-meningkat-epidemiolog-sarankan-sekolah-tutup-februari-maret-2022>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

- Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif*, 3064.
- Nurhasanah, S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Manper*, 98-100.
- Oemar, H. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, V. (2021). *Alasan Seorang Pelajar Wajib Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu*. Jakarta: Kompas.
- Rahmat, D., Rohaya, A., Nadine, F., & Rahman, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 148.
- Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RT Raja Grafindo Persada.
- Selfia, R., Beatus, M. L., & Naftalia, M. (2018, Januari). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *EduMatSains*, 204-205.
- Syachtayani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra*, 92.
- Widianto, B., Halim, M. A., & Zuhri, E. S. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Zahra*, 69.
- Yunita, T. (2014). Peningkatan Percaya Diri dan Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Attention Relevance Convidence Satisfaction (ARCS). *UMS Library*, 5.